



Available online at [www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id)

**Jurnal KOPASTA**  
*Jurnal KOPASTA*, 10 (1), (2023) 22-27



P-ISSN : 2442-4323  
 E-ISSN : 2599 0071

Received : April 2023  
 Revision : Mei 2023  
 Accepted : Juni 2023  
 Published : Juni 2023

**ANALISIS KARAKTERISTIK RELAWAN DI PANTI SOSIAL LANJUT USIA  
 HARAPAN KITA INDRALAYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
 PELAYANAN KONSELING INDIVIDU PADA LANSIA**

**ANALYSIS OF THE CHARACTERISTICS OF VOLUNTEERS AT HARAPAN KITA  
 INDRALAYA SOCIAL INSTITUTE AND ITS IMPLICATIONS FOR INDIVIDUAL  
 COUNSELING SERVICES IN THE ELDERLY**

Sarah Dwi Lestari Tamara<sup>1</sup>, Ramtia Darma Putri<sup>2</sup>, Endang Surtiyoni<sup>3</sup>

*Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Palembang*

[tamaralestaridwisarah@gmail.com](mailto:tamaralestaridwisarah@gmail.com), [tyadhuarrma27@gmail.com](mailto:tyadhuarrma27@gmail.com) [surtiyoniendang@gmail.com](mailto:surtiyoniendang@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini membahas tentang karakteristik relawan di panti sosial lanjut usia harapan kita indralaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan Snowball. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja karakteristik yang harus dimiliki oleh relawan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023. Dengan subjek penelitian satu relawan laki-laki, satu relawan perempuan dan satu perempuan pegawai tetap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam sehingga mendapatkan informasi yang akurat untuk digunakan peneliti. Dari data peneliti dapatkan bahwa karakteristik relawan dalam kemanusiaan sangat perlu untuk membantu manusia yang membutuhkan tenaga relawan baik itu relawan formal dan relawan informal.*

**Kata Kunci:** Karakteristik relawan, Implikasi konseling individu

**Abstract**

*This study discusses the characteristics of volunteers at Harapan Kita Indralaya Social Institution. The method used in this study is qualitative with the Snowball approach. The purpose of this study was to find out what characteristics a volunteer must have. This research was conducted from March to May 2023. With research subjects one male volunteer, one female volunteer and one female permanent employee. Data collection techniques in this study used in-depth interviews to obtain accurate information for researchers to use. From the data the researchers found that the characteristics of volunteers in humanity are very necessary to help people who need volunteers, both formal volunteers and informal volunteers.*

**Keywords :** Chararacteristic of volunteers, Individual counseling implications

**PENDAHULUAN**

Meningkatnya populasi di indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan secara drastis begitupula dengan harapan hidup seseorang. Hal ini yang mengakibatkan tingkat gaya hidup di indonesia sangat memprihatinkan baik segi tuntutan ekonomi dan biaya hidup lainnya, Begitupula dengan harapan hidup lansia yang dimana banyak lansia yang

tidak ada tempat tinggal ataupun ditinggalkan di pelayanan sosial. Lansia yang tidak mempunyai tempat tinggal akan bertahan dengan jerih payah yang dilakukan untuk makan sehari-hari (Armandika, 2017). Sedangkan lansia yang dalam pelayanan sosial akan ditanggung oleh pemerintah baik fasilitas dan kebutuhan sehari-hari dan disinilah peran relawan sangat diperlukan dalam membantu lansia yang membutuhkan perlindungan dan pengobatan sesuai kebutuhan lansia itu sendiri (Tristanto, 2020). Relawan yang merawat lansia adalah relawan yang bekerja dengan tulus dan ikhlas serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun (Weiqun Lou, et al., 2022). Organisasi kemanusiaan seperti relawan sudah banyak di Indonesia dan berbagai jenis relawan (Haryani, 2022). Istilah kerelawanan telah digunakan untuk merujuk pada aktivitas tolong menolong, seperti ketika sekelompok orang bekerja sama dalam sebuah kolektif untuk mencapai tujuan bersama, seperti gotong royong; partisipasi dalam organisasi dan pemerintahan, seperti ketika seseorang menyumbangkan waktu untuk memelihara organisasi, seperti tarekat keagamaan atau cabang serikat pekerja dan kampanye serta advokasi, sama seperti ketika seseorang menyumbangkan waktunya karena berkeinginan untuk berkontribusi dalam upaya perubahan sosial dan keadilan sosial. Mangoenprasodjo (dalam Triningtyas, 2018) menyatakan bahwa lansia perlu mendapat perhatian yang layak dan mendapatkan layanan sosial yang memfasilitasi baik dalam keluarga maupun di panti sosial. Intansi pemerintah di lingkungan Sumatera Selatan, khususnya yang bergerak di bidang pelayanan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Sama halnya dengan Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir yang langsung diawasi oleh Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan. Data keadaan lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan total lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita di Indralaya berjumlah 80 orang. Rata-rata umur lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita di Indralaya adalah 60- 90 tahun. Pada Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita di Indralaya terdapat perawat atau yang disebut relawan.

Relawan merupakan orang yang memberikan perawatan tanpa dibayar atau diberi upah kepada orang yang memiliki permasalahan pada kondisi baik secara fisik maupun mental, penyakit kronis, orang yang rentan maupun lansia (Haryani, 2022). Sedangkan menurut (Ayu Purbasari, Linda Juwita, & Ayu Maryuti, 2017) menjelaskan bahwa relawan sebagai orang yang memberi layanan pada orang lain dengan menyesuaikan kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa Relawan merupakan orang yang memberikan pelayanan atau perawatan terhadap keluarga, teman, kenalan, pasangan maupun orang lain yang mengalami permasalahan seperti penyakit, kerentanan maupun kondisi lansia yang dialaminya. Bekerja melayani orang lain harus memiliki banyak energi untuk bersikap sabar serta memahami keadaan orang lain yang sedang mengalami keadaan kritis, frustrasi, ketakutan dan kesakitan. Pilihan untuk bekerja sebagai perawat di panti sosial bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Menjadi relawan membutuhkan kesabaran dan keterampilan dalam merawat lansia, dimana para lansia memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas dan akan bergantung pada pengasuh, sehingga para relawan harus mempunyai sikap simpatik dan penuh pengertian. Oleh sebab itu relawan mempunyai karakteristiknya sendiri dalam merawat lansia adapun perasaan negatif dalam memberikan layanan seperti stress, emosi,

perasaan sedih, waktu kerja dalam perawatan (Diniz et al.,2018). Karakteristik yang harus dimiliki relawan adalah perilaku yang bertanggung jawab, penuh kasih sayang, empati, emosi yang stabil dan simpati hal ini yang harus ada pada diri relawan dalam merawat lansia, peran relawan sangat besar dalam merawat lansia hal ini dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kehidupan lansia. Relawan yang menjadi objek dalam penelitian di panti berjumlah 2 orang sedangkan pekerja tetap 1 orang dalam memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan lansia, namun dalam hal ini para pekerja yang membantu para lansia cukup banyak dan dibagi menjadi 4 orang dalam satu tim yang dimana secara bergantian sesuai jadwal masing-masing sedangkan para lansia di panti sosial berjumlah 80 orang hal ini menyebabkan para pegawai tetap dan relawan susah menghandel seluruhnya yang mengakibatkan faktor permasalahan yang terjadi pada karakteristik relawan dalam merawat lansia. Tugas perkembangan lansia masuk dalam ranah konseling, sehingga lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Indralaya, perlu untuk mencapainya, sebab lansia dibantu oleh relawan. Apabila tugas perkembangan lansia tidak terpenuhi maka lansia akan sulit diatur saat diberikan layanan. Peneliti memfokuskan pada Karakteristik relawan di panti sosial lanjut usia harapan kita indralaya. Mengetahui apa saja yang harus diperhatikan dalam karakteristik relawan. Relawan dibagi menjadi dua yaitu : relawan formal dan relawan informal.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Fernandes, 2021).

Penelitian kualitatif ini diarahkan kepada Interview. Interview merupakan suatu istilah umum yang dimana dapat dilakukan secara individual (face to face) dan kelompok (group) seseorang yang bersangkutan dalam penelitian yang dimana untuk mengumpulkan sumber dari hasil wawancara dan memilah sumber yang didapatkan untuk disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotima, & Merliyana, 2021).

### **Teknik Pengumpulan Data**

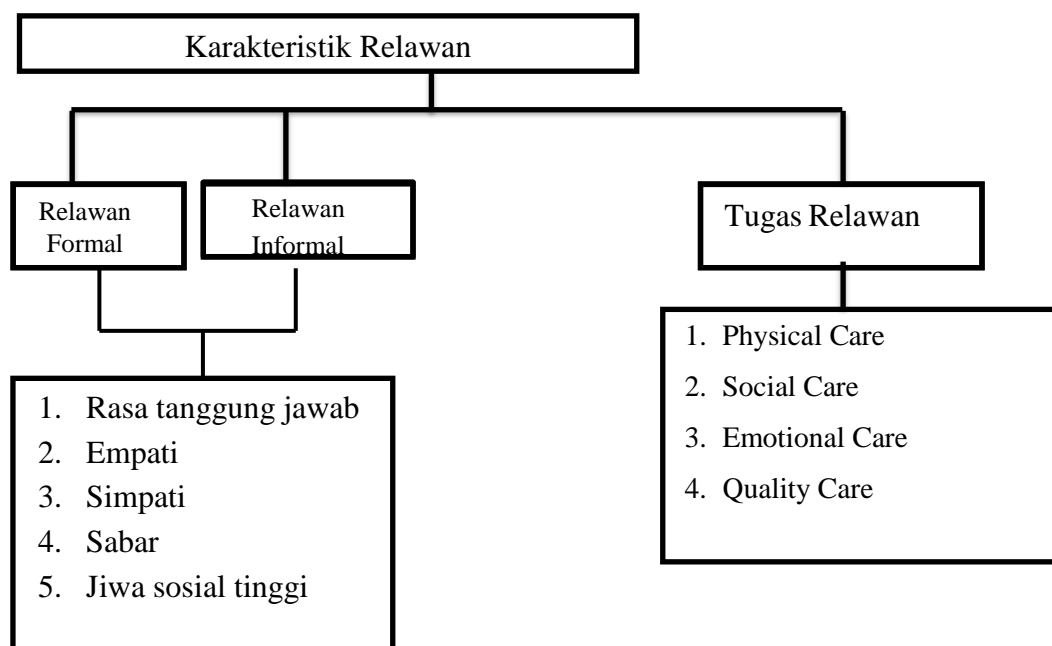
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur, yaitu melakukan interview yang sudah ditetapkan oleh peneliti sehingga dalam melakukan penelitian peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan (Alhamid & Anufia, 2019). Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan catatan tertulis sebagai dokumentasi untuk pengumpulan data. Namun dalam penelitian kualitatif yang lebih diutamakan adalah observasi dan wawancara karena lebih memiliki kredibilitas lebih tinggi.

### **Kredibilitas Penelitian**

Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber yang dimana triangulasi

sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya (Mekarisce, 2020).

### Hasil Penelitian



### PEMBAHASAN

Menjadi seorang relawan merupakan tindakan kemanusiaan yang sangat nyata. Banyak kalangan yang tertarik untuk menjadi relawan, baik itu para anak muda yang belum menamatkan pendidikan atau para orang dewasa yang sudah sukses. Para relawan tidak hanya ditempatkan di daerah bencana atau daerah konflik, tapi juga ditempatkan di daerah yang tertinggal baik dari segi fasilitas maupun segi pendidikan (Susanti & Nisa, 2021).

Relawan merupakan orang yang secara sukarela mengulurkan bantuan kepada orang yang membutuhkan yang biasanya berkaitan dengan bencana dan adapun relawan untuk lansia yang dimana relawan merawat lansia bekerja dengan pihak yayasan dalam naungan dinas sosial (Purnamasari, Komariyah, & Indrianisa, 2020). Relawan adalah seseorang yang karena keinginan dari hati nuraninya membarikan segala yang dimiliki yaitu tenaga, pikiran, harta, waktu dan lainnya secara ikhlas sebagai wujud tanggung jawab sosial pada masyarakat tanpa berharap pamrih seperti upah (imbalan), kedudukan, kekuasaan, karier atau kepentingan yang lain (Farhani, 2021). Hal-hal yang dapat dilakukan relawan pada saat memberikan pelayanan pada lansia antara lain memberikan kebutuhan baik fisik dan psikis pada lansia, membantu lansia dalam berinteraksi antar sesama, memperlihatkan kepedulian dengan sikap, memberikan perawatan untuk pengobatan yang terkait dengan kesehatan lansia.

#### 1. Definisi Relawan

Relawan adalah peran dalam memberikan asuhan keperawatan dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar pada lansia lalu dievaluasi sesuai dengan perkembangan yang terjadi (Rinawati, 2021). Relawan juga sebagai pelaku rawat

yang memberikan perawatan atau dukungan pada orang lain yang memiliki penyakit. Menjadi relawan dapat menimbulkan psikologis yang tidak stabil, sehingga para relawan dalam merawat lansia akan berdampak pada penurunan kualitas hidup (Fitriani & Agustin, 2018)

## 2. Tugas Relawan

(Trisnasari, 2017) mengungkapkan fakta yang berkaitan tentang relawan. Tugas relawan tidak hanya sebatas melakukan pekerjaan bersih- bersih akan tetapi relawan terbagi menjadi 4 bagian, sebagai berikut :

- a. Physical Care : memberi makanan, mengganti pakaian, memotong kuku, memandikan, dll.
- b. Social Care : membantu lansia dalam melakukan kegiatan sosial seperti mnegajak ketempak hiburan serta bertindak sebagai sumber informasi.
- c. Emotional Care : memperlihatkan kepedulian, cinta dan kasih sayang kepada lansia.
- d. Quality Care : memantau tingkat keperawatan, standar pengobatan dan indikasi kesehatan yang terkait dengan masalah yang timbul.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya peran relawan mempunyai bidang masing-masing dalam memberikan perawatan. Hal ini dapat terlihat dari pekerjaan yang dilakukan oleh relawan sesuai dengan kebutuhan lansia.

## 3. Manfaat Menjadi Relawan

(Trisnasari, 2017) menyatakan dalam penelitiannya menemukan bahwa menjadi seorang relawan memiliki tujuan yang mulia dan dapat diidentifikasi dampak yang didapatkan ketika menjadi seorang relawan sebagai berikut :

1. Kedekatan dengan individu (orang yang diberi perawatan)
2. Membantu finansial
3. Perspektif yang lebih luas mengenai stress
4. Meningkatkan pengertian pada penerimaan perawatan
5. Meningkatkan perasaan berguna dan kelayakan diri
6. Meningkatkan hubungan antara relawan dan penerimaan perawatan

Hal ini dapat dilihat saat relawan memberikan perawatan kepada lansia sehingga relasi yang didapat. Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya *relawan* mempunyai tujuan upaya dalam membantu merawat lansia dan *relawan* memperoleh pengalaman hidup dalam merawat lansia.

## 4. Tantangan Menjadi Relawan

Beberapa dampak yang dapat dialami apabila menjadi relawan (Trisnasari, 2017) sebagai berikut :

- a. Beban relawan (Relawan Burden) Relawan melaporkan beban tertinggi kemungkinan besar adalah karena berpendidikan rendah, untuk hidup dengan lansia dan mereka berasumsi tidak ada pilihan untuk peran relawan. Sebagian besar relawan melaporkan memiliki waktu kurang untuk keluarga dan teman, meningkatnya stres emosional, dan melalaikan perawatan diri sendiri.
- b. Pengaruh – pengaruh kesehatan (Helath Effects) Risiko terbesar adalah menyakiti diri mereka sendiri. Relawan memiliki emosi yang tidak stabil hingga mengakibatkan insomnia dan depresi, risiko dari sakit yang serius dan mungkin

- kurang untuk mengikut sertakan pencegahan kesehatan.
- c. Beban keuangan (Financial Burden) Banyak relawan mengatur jadwal bekerja mereka, meninggalkan dan ketidakhadiran, atau berkurang beberapa jam seperti sebuah hasil dari tanggung jawab.
  - d. Persiapan yang kurang (Inadequate Preparation) Sebagian besar relawan merasa kurang persiapan pada pelatihan untuk kemampuan praktik mereka, tidak pernah menerima pendidikan formal dalam caregiving. Dampak Dari Kebutuhan Relawan yang tidak terpenuhi akan mengakibatkan dampak yang kurang baik memberikan perawatan pada lansia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik relawan harus ada pada diri seseorang terutama jiwa sosial yang tinggi Psikologis dan fisik pengasuh dan relawan tentu saja seimbang sebab mereka sudah dapat mengontrol emosi mereka dengan baik kepada lansia ataupun diri sendiri tanpa melampiasikan kepada lansia, sehingga dalam merawat lansia relawan memberikan layanan yang sangat baik atas tugas yang telah menjadi pekerjaan mereka, hal ini dapat dilihat saat sedang merawat lansia yang sakit dan diberikan pertolongan pertama sesuai dengan kebutuhan lansia. Relawan yang sudah lama bekerja di panti memiliki rasa kerja sama yang baik dalam pembagian tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga dapat membagi waktu mereka dengan sangat baik, adapun rasa kekeluargaan yang mendalam bagi satu sama lain dan saling membantu apabila mengalami kesulitan.

## REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotima, O., & Merliyana, J. S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *EDUMASPUL*, 974-980.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. *Academia.edu*.
- Farhani, A. D. (2021). Hubungan Antara Atribusi Sosial dengan Perilaku Altrustik Pada Warga Koota Jantho Kabupaten Aceh Besar. *Ar-Raniry*.
- Fernandes, W. (2021). Pemahaman Dosen dan Pembelajaran Daring di STAB Dharma Widya. *TIN : Terapan Informatika Nusantara*, 607-611.
- Fitriani, A., & Agustin, H. (2018). Hubungan Antara Beban Subjektif dengan Kualitas Hidup Pendamping (Caregiver) Pasien Skizofrenia. *Proyeksi*, 13-24.
- Haryani, S. (2022). Kebersyukuran Pada Relawan Pencari Ridho Ilahi di Sragen. *UIN Raden Mas Said Surakarta*.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Purnamasari, E., Komariyah, L., & Indrianisa, Y. (2020). Sikap Lansia terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kutai Kabupaten Tanggerang. *SinaMu*.
- Rinawati, S. A. (2021). *Asuhan Keperawatan Terminal*. Yogyakarta: Poltek Usaha Mandiri.
- Susanti, R., & Nisa, H. (2021). Hubungan Pengetahuan Mahasiswi dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Mahasiswi DIII Kebidanan Menjadi Relawan Dalam Membantu Indonesia Menghadapi Covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*.
- Trisnasari, M. E. (2017). Gambaran Tingkat Caregiver Burden Orang Dengan Masalah Kejiwaan Pada Anggota Self Help Group Online. *UIN Syarif Hidayatullah*.